

**HUBUNGAN ANTARA *PARENT ATTACHMENT* DENGAN *SELF
DISCLOSURE* PADA SISWA *MUAMALAT SOLIDARITY
BOARDING SCHOOL* DI JANTHO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RISMA YUNITA

NIM. 210901043



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**HUBUNGAN ANTARA PARENT ATTACHMENT DENGAN SELF
DISCLOSURE PADA SISWA MUAMALAT SOLIDARITY BOARDING
SCHOOL DI JANTHO ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi**

Oleh:

**RISMA YUNITA
NIM. 210901043**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Juli Andriyani, M. Si

NIP.197407222007102001

Pembimbing II

Harri Santoso, S.Psi., M.Ed

NIP. 198105272025211015

HUBUNGAN ANTARA PARENT ATTACHMENT DENGAN SELF
DISCLOSURE PADA SISWA MUAMALAT SOLIDARITY BOARDING
SCHOOL DI JANTHO ACEH BESAR

Skripsi

Telah Dinilai Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Psikologi

Oleh:

RISMA YUNITA

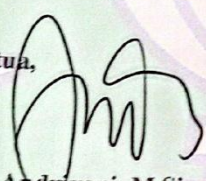
NIM. 210901043

Pada Hari/Tanggal:

Kamis / 21 Agustus 2025

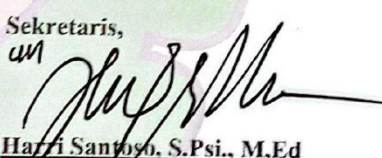
Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Juli Andriyani, M.Si

NIP. 197407222007102001

Sekretaris,


Harri Santoso, S.Psi., M.Ed

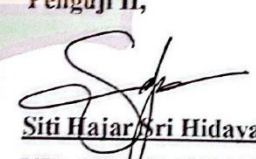
NIP.198105272025211015

Penguji I,


Dr. Ismiati, S.Ag., M.Si

NIP. 197201012007102001

Penguji II,


Siti Hajar Sri Hidavati, S.Psi., MA

NIP. 199107142022032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Muslim, M.Si

NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Risma Yunita

NIM : 210901043

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 15 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Risma Yunita

210901043

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Antara *Parent Attachment* dengan *Self Disclosure* pada Siswa *Muamalat Solidarity Boarding School* di Jantho Aceh Besar**”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa doa dan dukungan dari orang tua, peneliti tidak akan sampai pada tahap ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bunda tercinta, Bunda Latifah terimakasih atas doa yang selalu dilantirkan di setiap sholatmu, telah menjadi bunda yang sangat luar biasa, yang selalu memberikan dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti sehingga peneliti sampai ke tahap akhir penyelesaian program S1 ini, serta juga selalu menjadi tempat berkeluh-kesah saya selama proses penyelesaian skripsi. Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.

2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan.
3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah mengingatkan untuk segera menyelesaikan studinya dan juga mengecek setiap apa yang menjadi kendala kepada mahasiswanya.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA sebagai Sekretaris Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberi dukungan dan membantu administrasi mahasiswa selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Juli Andriyani, M.Si sebagai pembimbing I peneliti yang telah memberikan banyak dorongan dan nasehat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed sebagai pembimbing II peneliti yang telah meluangkan waktunya dan selalu sabar pada setiap bimbingan, memberikan banyak dorongan dan nasehat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Ibu Dr. Ismiati, S.Ag., M.Si selaku penguji I yang juga telah memberi nasihat dengan ramah dan sabar.
10. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA selaku penguji II yang telah memberi arahan yang baik bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh civitas akademik, dosen serta staf Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Terimakasih kepada Abi Gunawan indra H, M.A sebagai pimpinan pesantren *Muamalat Solidarity Boarding School* yang telah mengizinkan penelitian skripsi ini berlangsung di pesantren tersebut.
13. Terimakasih kepada guru-guru yang telah membimbing dan mengizinkan untuk menyisihkan waktu mengajarnya untuk melakukan penelitian ini dengan baik.
14. Terimakasih kepada seluruh siswa yang telah ikut dan bersedia menjadi responden dan berkontribusi dalam penelitian skripsi ini.
15. Terimakasih kepada Muhammad Iskandar Fahlevi yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terimakasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, dan support dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
16. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis yaitu,

diriku sendiri Risma Yunita. Seorang anak bungsu yang berjalan menuju usia 23 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih sudah menjadi anak bungsu yang kuat sebagai harapan terakhir orang tua mu. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan dirimu sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, Risma. Rayakan selalu kehadiranmu jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki. Saya yakin usaha dan doa mu yang selalu kamu langitkan Allah sudah merencanakan dan memberikan pilihan yang tidak terduga pastinya terbaik untuk dirimu. Semoga langkah kebaikan terus berada padamu dan semoga Allah selalu meridhoi setiap langkahmu dan selalu dalam lindungan-Nya.

Semoga Allah berikan pahala yang tak henti-hentinya kepada semua pihak sebagai balasan atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak kekurangan, sehingga peneliti sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 15 Agustus 2025

Peneliti,

Risma Yunita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PESETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	 11
A. <i>Self-disclosure</i>	11
1. Definisi <i>Self-disclosure</i>	11
2. Aspek-Aspek <i>Self-disclosure</i>	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-disclosure</i>	16
B. <i>Parent Attachment</i>	19
1. Definisi <i>Parent Attachment</i>	19
2. Aspek-Aspek <i>Parent Attachment</i>	20
C. Hubungan <i>Self Disclosure</i> dengan <i>Parent Attachment</i> pada siswa	21
D. Hipotesis	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Identifikasi dan Operasional Variabel	24
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25

D. Subjek Penelitian	26
1. Populasi	26
2. Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Alat Ukur Penelitian	27
2. Uji Validitas	32
3. Uji Daya Beda Item	33
4. Uji Reliabilitas	34
F. Teknik Analisis Data	35
1. Proses Pengolahan Data	35
2. Uji Prasyarat	36
3. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	39
1. Administrasi Penelitian	39
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian	39
3. Pelaksanaan Penelitian	45
B. Deskripsi Data Penelitian	45
1. Demografi Penelitian	45
2. Data Kategorisasi	46
C. Pengujian Hipotesis	50
1. Hasil Uji Prasyarat	50
2. Hasil Uji Hipotesis	51
D. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa <i>Muamalat Solidarity Boarding School</i>	26
Tabel 3.2 Skor Skala <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i>	28
Tabel 3.3 Aspek dan Indikator <i>Self Disclosure</i>	29
Tabel 3.4 Blue Print Skala <i>Self Disclosure</i>	30
Tabel 3.5 Aspek dan Indikator <i>Parent Attachment</i>	30
Tabel 3.6 Blue Print Skala <i>Parent Attachment</i>	32
Tabel 4.1 Koefisien CVR Skala <i>Self Disclosure</i>	40
Tabel 4.2 Koefisien CVR Skala <i>Parent Attachment</i>	41
Tabel 4.3 Koefisien Daya Beda Aitem <i>Self Disclosure</i>	42
Tabel 4.4 Blue Print Akhir <i>Self Disclosure</i>	43
Tabel 4.5 Koefisien Daya Beda Aitem <i>Parent Attachment</i>	43
Tabel 4.6 Blue Print Akhir <i>Parent Attachment</i>	44
Tabel 4.7 Data Demografi Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian <i>Self Disclosure</i>	47
Tabel 4.9 Hasil Kategorisasi <i>Self Disclosure</i>	48
Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian <i>Parent Attachment</i>	49
Tabel 4.11 Hasil Kategorisasi <i>Parent Attachment</i>	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas <i>Self Disclosure</i> dan <i>Parent Attachment</i>	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin telah melakukan Penelitian dari pimpinan pesantren *Muamalat Solidarity Boarding School*
- Lampiran 4 : Skala Penelitian *Self Disclosure* dan *Parent Attachment*
- Lampiran 5 : Hasil Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN ANTARA *PARENT ATTACHMENT* DENGAN *SELF DISCLOSURE* PADA SISWA *MUAMALAT SOLIDARITY BOARDING SCHOOL* DI JANTHO ACEH BESAR

ABSTRAK

Self-disclosure sangat penting untuk dimiliki oleh remaja, khususnya dalam konteks hubungan dengan orang tua dan teman sebaya. Keterbukaan diri merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi kepada orang lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pola komunikasi tertutup dengan orang tua cenderung lebih terbuka dengan teman sebaya dan mencari dukungan emosional dari orang lain. Keterikatan emosional antara anak dan orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan psikologis individu, termasuk dalam hal kemampuan *self-disclosure*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *parent attachment* dengan *self disclosure* pada siswa *Muamalat Solidarity Boarding School* di Jantho Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data berbentuk skala *parent attachment* dengan *self-disclosure*, populasi di dalam penelitian berjumlah 191 orang siswa sehingga di dapatkan sampel sebanyak 110 orang siswa. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,680 (r) dengan signifikansi 0,001 (p) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *parent attachment* dan *self-disclosure* pada siswa *Muamalat Solidarity Boarding School* Jantho Aceh Besar. Semakin tinggi *self-disclosure* semakin tinggi *parent attachment* dan sebaliknya.

Kata Kunci: *Parent Attachment, Self-Disclosure, Siswa Muamalat Solidarity Boarding School*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENT ATTACHMENT AND SELF
DISCLOSURE IN STUDENTS OF MUAMALAT SOLIDARITY
BOARDING SCHOOL IN JANTHO ACEH BESAR**

ABSTRACT

Self-disclosure is very important for teenagers, especially in the context of relationships with parents and peers. Self-disclosure is the ability to express personal thoughts, feelings, and experiences to others. This study shows that teenagers who have a closed communication pattern with parents tend to be more open with peers and seek emotional support from others. Emotional attachment between children and parents has an important role in individual psychological development, including in terms of self-disclosure abilities. The purpose of this study was to determine the relationship between parent attachment and self-disclosure in students of Muamalat Solidarity Boarding School in Jantho Aceh Besar. This study used a quantitative approach, data collection techniques in the form of a parent attachment scale. With self-disclosure, the population in the study amounted to 191 students so that a sample of 110 students was obtained. Hypothesis testing in this study was carried out using statistical analysis of Pearson Product Moment Correlation. The results of the study showed a significance of 0,001 (p), indicating a significant positive relationship between parent attachment and self-disclosure among students at Muamalat Solidarity Boarding School di Jantho Aceh Besar. The higher the self-disclosure, the higher the parent attachment, and vice versa.

Keywords: *Parent Attachment, Self-Disclosure, Students Muamalat Solidarity Boarding School*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode penting dalam perkembangan manusia, dimana mereka mengalami perubahan fisik dan emosional yang besar. Pada masa ini, mereka mulai menjalin hubungan sosial yang lebih kompleks dan mencari identitas diri (Bowlby, 1958). Sebagaimana tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja yakni mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya. Erikson (dalam Dharmawijayati, 2015) menyatakan bahwa remaja lebih cenderung untuk terbuka dan berbagi informasi pribadi dengan orang-orang di sekitarnya. Kehidupan sosial selalu melibatkan komunikasi, yang menjadi elemen penting yang perlu diterapkan individu dalam berbagai aspek kehidupan (Putri & Rizal, 2021). Dalam proses perubahan psikososial, individu diharapkan dapat mengungkapkan perasaan mereka secara verbal (Batubara, 2016). Kemampuan ini, yang disebut *self-disclosure*, merupakan keterampilan sosial penting dalam membangun hubungan interpersonal.

DeVito (2018) mengartikan keterbukaan diri sebagai proses berbagi informasi pribadi, yang meliputi nilai, keyakinan, keinginan, perilaku, dan sifat individu kepada orang lain. Menurut teori penetrasi sosial oleh Altman dan Taylor, keterbukaan diri memiliki dua aspek utama: keragaman topik (*breadth*) dan kedalaman topik (*depth*). Sementara itu, DeVito (2018) menambahkan bahwa aspek keterbukaan diri mencakup frekuensi dan durasi (kuantitas), sifat informasi (positif dan negatif), kejujuran, intense individu dalam menyampaikan informasi, serta tingkat keakraban. Keterbukaan diri

dapat memiliki dampak positif maupun negatif. Jika dilakukan secara berlebihan, keterbukaan diri dapat menimbulkan penolakan, kesulitan material, dan masalah intrapersonal (DeVito, 2018). Keterbukaan yang berlebihan juga dapat menyebabkan pengasingan, penurunan control diri, dan pengkhianatan (Nadlyfah & Kustanti, 2020). Irawan dan Affan (2020) menjelaskan bahwa semakin banyak informasi pribadi yang diungkapkan, semakin besar risiko penyalahgunaan oleh orang lain.

Individu khususnya remaja lebih terbuka dengan teman sebaya dan cenderung lebih tertutup terhadap orang tua. Namun, kemampuan tersebut masih sulit diterapkan oleh beberapa orang, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, seperti pola asuh, budaya, stereotip, status sosial, ekonomi dan tingkat pendidikan (Alberti & Emmons, 2002). Daddis dan Randolph (2010) menyatakan bahwa individu lebih memilih untuk menunggu pertanyaan dari orang tua sebelum mengungkapkan perasaan mereka, daripada mengungkapkannya secara spontan. Hal ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan, penerimaan, dan kualitas hubungan remaja dan orang tua (Santrock, 2011). Individu dengan penyesuaian diri positif biasanya lebih terbuka kepada orang tua (Santrock, 2011).

Kehidupan siswa yang jauh dari pengawasan orang tua sering kali menyebabkan perubahan signifikan dalam pola hubungan sosial dan emosional mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zong dkk., (2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pola komunikasi tertutup dengan orang tua cenderung lebih tertarik untuk mencari dukungan emosional dari orang lain. Ketergantungan emosional ini sering kali menggantikan peran orang tua dalam memberikan rasa aman dan kenyamanan, maka kedekatan anak-orang tua semakin berjarak. Dengan demikian, kehidupan siswa

yang jauh dari pengawasan orang tua tidak hanya membentuk pola hubungan sosial yang lebih terbuka dengan teman sebaya, tetapi juga secara tidak langsung berkontribusi pada hubungan yang lebih tertutup dengan orang tua mereka.

Keterikatan emosional antara anak dan orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan psikologis individu, termasuk dalam hal kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi, yang dikenal sebagai *self-disclosure*. Siswa sebagai individu yang sedang berada pada tahap remaja, menghadapi berbagai tantangan sosial dan emosional yang menuntut kemampuan *self-disclosure* (Hidayati & Sari, 2020). Kemampuan ini penting tidak hanya dalam hubungan sosial dan pertemanan, tetapi juga dalam konteks akademik dan dukungan psikologis. Kemampuan individu dalam keterbukaan diri tidak muncul dengan mudah, namun berasal dari suatu proses panjang serta berdasarkan pengamatan terhadap orang tuanya sendiri, sehingga remaja membutuhkan bantuan dari orang tuanya dalam proses mengoptimalkan permasalahan emosional yang dimilikinya.

Umami (2019) mengungkapkan bahwa pada masa remaja harus mendapat dukungan dan pemahaman dari orang tua karena pada masa inilah individu mencari jati dirinya. Namun pada fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam melakukan *self disclosure* remaja ini belum nyaman berbagi pikiran dan perasaannya dengan orang lain, bahkan dengan orang tuanya sehingga mereka tidak mudah mempercayai orang lain, serta lebih suka memendam apa yang dirasakan dan menghalangi mereka untuk melakukan *self disclosure*. Terdapat permasalahan pada *attachment* dengan orang tua sehingga berpengaruh terhadap *self disclosure*. Menurut Perry (2001) *attachment* berkaitan dengan hubungan individu dengan orang lain

dikemudian hari, seseorang dengan *attachment* yang bagus dan sehat kemungkinan besar akan memiliki hubungan sehat pula dengan orang lain, sedangkan seseorang yang memiliki *attachment* buruk berkemungkinan memiliki masalah perilaku dan emosional dikemudian hari.

Parent attachment adalah suatu ikatan emosional, yang diperoleh dari interaksi kuat antara seseorang terhadap orang lain yang dianggap penting dan berarti dalam kehidupan (Bowlby, 1958). *Attachment* merupakan ikatan perasaan atau afeksi yang berdurasi lama serta intens (Armsden & Greenberg, 1987). Menurut Perry (2001) kemampuan *attachment* mengacu pada pembentukan serta pemeliharaan hubungan emosional, sedangkan *attachment* itu sendiri merupakan sifat dan kualitas dari hubungan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21-22 februari 2025 pada siswa *Muamalat Solidarity Boarding School* Jantho Aceh Besar, diperoleh data terkait dengan fenomena *self disclosure* yang dapat dilihat pada cuplikan wawancara.

Cuplikan Wawancara 1 :

“ Aku engga suka cerita sama siapa aja kak, aku malas kalau cerita sama orang tua aku, takut mereka bakal marah atau engga peduli sama apa yang aku ceritain gimana aku dipesantren yang ada nantik kecewa lebih baik diam ja, biasa lah kak anak laki-laki banyak memendam. Lagi pula orang tua aku jarang jenguk aku disini, kalau mau ngirim uang atau makanan pasti dititip sama orang tua kawan aku kak. Kalau masalah uang makanan setiap minggu itu selalu ada kak cuma ya itu jarang jengukin aku aja dipesantren.”

Cuplikan Wawancara 2 :

“ Aku lebih milih diam aja kak, aku mikirnya kalau aku cerita sama orang tua, aku takut kalau mereka khawatir. Jadi, aku lebih suka memendam perasaan aku sendiri dan tidak bercerita dengan siapa pun.”

Cuplikan Wawancara 3:

“Aku engga tau ya kak aku malas cerita-cerita, sebesar apapun permasalahannya aku engga pernah cerita sama orang tua aku, aku lebih suka diam ja, aku mikirnya aku pasti bisa nyelesain permasalahan aku sendiri tanpa harus melibatkan orang tua aku kak. Mungkin karena udah terbiasa memendam, jadi malas buat cerita kak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam *self disclosure* pada siswa *Muamalat Solidarity Boarding School* Jantho Aceh Besar, dimana ketiga siswa tersebut memilih diam tidak bercerita dengan orang tuanya. Hal tersebut terlihat dari ketidakterbukaan siswa terhadap orang tuanya.

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh spesifik terhadap efektifitas dalam *self disclosure* adalah *attachment*. Beberapa penelitian menemukan bahwa *attachment* berhubungan dengan *self disclosure*. Mikulincer dan Nachshon (1991) menemukan bahwa orang yang memiliki *attachment* yang *secure* dan *ambivalen* menunjukkan lebih banyak keterbukaan diri daripada orang yang memiliki *attachment* menghindar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pangestu dan Ariela (2020) tentang

attachment dan *self disclosure* pada pria yang berpacaran menemukan bahwa semakin tinggi tingkat *attachment* maka semakin rendah tingkat *self disclosure*.

Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan *parent attachment* dengan *self disclosure* remaja masih tergolong minim. Padahal remaja merupakan masa krisis yang perlu mendapat perhatian pada tahap perkembangannya. Penelitian terhadap *self disclosure* lebih sering ditinjau dari faktor dalam diri individu seperti kepribadian, dan fokus penelitiannya lebih kepada *self disclosure*.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melihat bahwa kelekatan dengan orang tua cenderung mempengaruhi kemampuan keterbukaan diri pada remaja. Kelekatan yang baik dengan orang tua akan membuat remaja memiliki kemampuan *self disclosure* yang positif sehingga remaja dapat terbuka dengan orang lain. Sebaliknya, remaja yang tidak memiliki kelekatan dengan orang tuanya akan memiliki kemampuan *self disclosure* yang rendah sehingga dapat merugikan dirinya sendiri. Kemudian mengingat belum banyaknya penelitian mengenai *Parent Attachment* dan *Self Disclosure*, khususnya di Jantho Aceh Besar, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut terkait “Hubungan Antara *Parent Attachment* Dengan *Self Disclosure* Pada Siswa *Muamalat Solidarity Boarding School* Di Jantho Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *parent attachment* dengan tingkat *self disclosure* pada siswa *Muamalat Solidarity Boarding School* di Jantho Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parent attachment* dengan *self disclosure* pada siswa *Muamalat Solidarity Boarding School* di Jantho Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ranah psikologi perkembangan dan psikologi sosial. Temuan kajian diharap menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama mengenai *parent attachment* dan *self disclosure* pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa sebagai subjek penelitian, yaitu dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya *self-disclosure* dalam menjaga kesehatan mental dan membangun hubungan sosial yang sehat. Selain itu, melalui pemahaman terhadap peran *parent attachment*, siswa diharapkan mampu merefleksikan kualitas hubungan dengan orang tua sebagai salah satu sumber dukungan emosional yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk terbuka, mengelola tekanan, dan menyelesaikan masalah secara adaptif. Dukungan emosional orang tua yang kuat dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

b. Bagi Keluarga Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi masukan bagi orang tua untuk memahami pentingnya kedekatan yang efektif dengan anak. Orang tua dapat mempelajari cara-cara untuk meningkatkan *self-disclosure* anak-anak mereka dengan menciptakan kedekatan yang harmonis dan positif.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil 5 penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana peneliti tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama ataupun yang hampir sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Claudia Maria (2015) dengan judul Hubungan Antara *Attachment* Pada Pengasuh Dengan *Self-Disclosure* Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak Wisma Putra Bandung. Subjek dalam penelitian ini ialah 70 remaja yang diasuh di PSAA Wisma Putra Bandung. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah pada waktu, lokasi atau tempat, serta variabel penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Naufal Mudhofar (2021) dengan judul Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan *Self Disclosure* Remaja Terhadap Orang Tua Pada Siswa SMA Utama 2 Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini ialah 75 siswa SMA Utama 2 Bandar Lampung. Teknik yang digunakan adalah *disproportionate stratified random sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aris Badara (2022) tentang Hubungan Antara *Avoidant Attachment* Dengan *Self-Disclosure* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Halu Oleo. Populasi penelitian ini sebanyak 357 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 mahasiswa, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Silvia Aninda (2023) dengan judul *Family Functioning* Dan *Self-Disclosure* Pada Remaja Dengan Orang Tua Tunggal. Subjek dalam penelitian ini ialah 80 remaja dengan orang tua tunggal di Banda Aceh. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah pada waktu, lokasi atau tempat, serta variabel penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurul Muchlisah (2024) tentang Hubungan *Attachment* Ayah Dengan *Self-Disclosure* Pada Remaja Perempuan. Penelitian dari Nurul Muchlisah (2024) menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian adalah remaja perempuan. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini 292 subjek yang berusia 15-22 tahun. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan antara *Parent Attachment* dengan *Self-Disclosure* pada Siswa *Muamalat Solidarity Boarding School* di Jantho Aceh Besar dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Belum ditemukan penelitian yang dilakukan di Jantho yang membahas atau mengkaji hubungan kedua variabel tersebut yang melibatkan siswa di Jantho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda

dengan penelitian sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keaslian penelitiannya.

